TEOLOGI ANTROPOSENTRIS SEBAGAI BASIS *QIRĀ'AH MUBĀDALAH*

(Telaah Metode Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir atas Ayat-ayat Penciptaan Perempuan)

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

OLEH:

ARSYIL MAJID

NIM: 17105030005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen Bapak Dr. Mahbub Ghozali
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arsyil Majid

NIM : 17105030005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **TEOLOGI ANTROPOSENTRIS SEBAGAI BASIS *QIRA'AH MUBADALAH*** (Telaah Metode Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir atas Ayat-ayat Penciptaan Perempuan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Desember 2022
Pembimbing,

Dr. Mahbub Ghozali
NIP: 19870414 201903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Arsyil Majid
NIM	: 17105030005
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Jln. Raya Kendit, desa Kendit, Kec. Kendit, kab. Situbondo, Jawa Timur
No. HP	: 081336241021
Judul Skripsi	: TEOLOGI ANTROPOSENTRIS SEBAGAI BASIS *QIRA'AH MUBADALAH* (Telaah Metode Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir atas Ayat-ayat Penciptaan Perempuan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 10000 2383AAKX163026523

ARSYIL MAJID

NIM. 17105030005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2070/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : TEOLOGI ANTROPOSENTRIS SEBAGAI BASIS QIRA'AH MUBADALAH (Telaah Metode Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir atas Ayat-ayat Penciptaan Perempuan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARSYIL MAJID
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030005
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 63a50f0ee9b9b

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a4055a92156

Penguji III

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a4ee2feecda

Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63abadd1c1d42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 28/12/2022

MOTTO

"Kebencian tak bisa dihilangkan dengan kebenncian. Hanya cinta yang bisa melakukannya"

Buya Husein Muhammmad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Aba saya yang ingin putra satu satunya segera sarjana,
Untuk ummi saya yang selalu sabar dengan anaknya yang tidak kunjung menyelesaikan masa studinya dengan tepat waktu,
Untuk ummi saya yang tidak pernah lelah memberi motivasi untuk tetap belajar,
Untuk ummi saya yang selalu menjadi tokoh kesetaraan,
Untuk kakak saya anis, tante nura, mas rosi, yang selalu mengingatkan tentang tanggung jawabnya yang harus segera di selesaikan.

Tak lupa almamater,

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	Ẓ	zet (dengan titikdibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

غ	Gain	G	ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزّلَ	Ditulis	Nazzala
بهِنّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta’ Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَة	Ditulis	Ḥikmah
عِلّة	Ditulis	‘illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

كَرَامَةُالأَوْلِيَاءْ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’

3. Bila ta’ marbuţah hidupatau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُالْفِطرِ	Ditulis	Zakâh al-fiţri

D. Vokal Pendek

فَعَّلَ	Fatḥah	Ditulis Ditulis	A fa’ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Żukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis Ditulis	U Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif فَلاَ	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fatḥah + ya’ mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya’ mati تَفْصِيْلَ	Ditulis Ditulis	Î Tafṣhîl
4	Ḍammah + wawu mati أُصُوْلُ	Ditulis Ditulis	Û Uṣûl

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya’ mati اَلزُّهَيْلِيْ	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2	Fatḥah + wawu mati اَلدّوْلَة	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أُعِدّتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْشَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

اَلْقُرْآنْ	Ditulis	Al-Qur'ân
اَلْقِيَاسْ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

اَلسّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
اَلشّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِيْاَلْفُرُوْضْ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُاَلسُّنّة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'ān menegaskan bahwa penciptaan laki-laki dan perempuan agar mereka saling mengenal, saling membantu, saling melengkapi. Saling mengenal yang disebut al-Qur'ān sebagai tujuan penciptaan perbedaan tersebut merupakan salah satu tangga dalam perjalanan manusia menuju kemuliaan. al-Qur'an menjadikan kesalingan antara laki-laki dan perempuan sebagai sebuah upaya mengokohkan kemanusiaan. Namun, realitas kehidupan manusia hingga saat ini menunjukkan ketidakberpihakan kepada perempuan, yang secara teoretis disebut sebagai patriarki. Patriarki yang membudaya ini sangat sulit dihentikan, tapi juga tidak mungkin untuk dibiarkan. Menjadi lebih sulit ketika ulama-ulama yang menjadi panutan dalam beragama juga bersikap patriarkis. Faqihuddin berpandangan bahwa ayat-ayat yang terkesan patriarkis perlu dilakukan pembacaan ulang. Sebab, pada dasarnya Tuhan menciptakan seluruh manusia dengan setara dan adil. Ayat-ayat yang dipahami secara patriarkis akan bertentangan dengan dasar penciptaan manusia.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka, data-datanya dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah buku tafsir *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir. Selain buku tersebut yang dirujuk dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder. Data-data tersebut dikelola secara deskriptif dan kemudia dianalisis.

Dalam penelitian ini penulis menemukan basis teologi antroposentris dalam *mubādalah* yang diusung oleh Faqihuddin. Faqihuddin melakukan pengkajian ulang terhadap ayat-ayat gender secara komprehensif menggunakan pembacaan *Qirā'ah Mubādalah* yang ia rumuskan kembali. Faqihuddin berusaha mengembalikan penafsiran al-Qur'ān kepada "al-Qur'ān itu sendiri"; setiap ayat di dalam al-Qur'ān tidak ada yang bertentangan, bahkan saling dukung mendukung. Dalam buku *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin menampakkan keterkaitan ayat-ayat tersebut, sisi-sisi saling dukung mendukung. Antara ayat-ayat penciptaan dan ayat-ayat yang berupa perintah-perintah keimanan dalam perspektif *mubādalah* Faqihuddin saling mengokohkan. Prinsip-prinsip keimanan dalam *mubādalah* menjadi legitimasi utama untuk menegaskan kesetaraan, bahkan pada kesempatan tertentu Faqihuddin menjadikan argumen-argumen teologis sebagai penyambung logika *mubādalah*nya.

Keyword: *Mubādalah*, Keadilan Gender, Teologi Antroposentris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah atas limpahan rahmatNya yang telah memberikan nikmat hidup dan segala kemanfaatannya di alam jagat ini, shalawat dan keselamatan semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad, pembuka sesuatu terkunci, penutup dari semua yang terdahulu, pembawa kebenaran dengan jalan seluas luasnya, serta memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus

Atas *rahmat* dan *hidayahnya*, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berjudul "TEOLOGI ANTROPOSENTRIS SEBAGAI BASIS *QIRĀ'AH MUBĀDALAH* (Telaah Metode Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir atas Ayat-ayat Penciptaan Perempuan)", penulis menyadari bahwa skirpsi ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan pasca penulisannya dapat muncul berbagai macam kritik dan saran yang akan penulis terima dengan senang hati sebagai memotivasi terus menerus untuk berkarya

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan do'a, dukungan atau motivasi dari berbagai pihak. Sebab itulah dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag, MA. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum., M. A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terimakasih untuk semua motivasi dan bimbingan kepada penulis secara pribadi.
3. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I, M. Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang tidak pernah lelah mendo'akan, memberi semangat, memberikan nasehat selama mengemban ilmu di kampus.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat dan menemani ngopi ketika berkonsultasi langsung, memberikan masukan, saran, serta ketelatenannya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I., selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, juga kepada ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum., selaku sekertaris prodi yang tidak lelah membimbing kami, memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Juga seluruh ilmu dan inspirasi yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi S1 di program studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir.
7. Keluarga besar tercinta, terutama untuk Aba dan Ummi yang tidak pernah lelah mendo'akan, membesarkan, menasehati, memberikan segalanya untuk anaknya. Terimakasih untuk Ummi yang selalu memberikan 'pengertian'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada anaknya yang nakal ini, dengan cara-cara yang sangat menyentuh hati, terimakasih untuk Aba yang selalu menanyakan skripsi saya, sampai bosan. Terimakasih juga untuk kakak Nur Anis Hidayati yang membantu saya untuk memberi pengertian kepada Aba Ummi saya, terimakasih buat tante Nura dan mas Rosi yang telah banyak memberikan petuah petuahnya. Juga segenap keluarga Bani Ahmad Rowi, Bani Hasbu, Bani Sama'un. Khususnya saudari sepupu saya Jaudatul Firdausiyah dan Najwan Nada serta sodara sepupu lainnya yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman teman diskusi saya LIMAGOYA (Literasi Mahasiswa Genggong Raya) mas afif, mas Hamzah, Dudung, David, Aang, Miftah, Rozikin dll. Serta teman diskusi PANJY (Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta) khususnya Suhu Akbar Cak Adi Candra Wirinata, mas Ikbal dll, teman diskusi sekaligus sudah dianggap Kakak sendiri. Terima kasih telah menemani memupuk wacana literasi saya selama dijogja.
9. Sahabat saya Fadilis Syakur dan Muhammad Haris, teman yang selalu mengingatkan tentang obrolan kehidupan, serta menemani ngopi ketika saya dipondok, teman diskusi ketika membicarakan dunia kepesantrenan. Teman yang mengerti setiap kondisinya dan tetap menjaga solidaritas hingga usia menua.
10. Terimakasih juga kepada sahabat saya di Jogja saudara Ilyas, saudari Aminatul Adibah dan Romzil Hasaniah, yang selalu menemani ketika berkelu kesah tentang kehidupan merantau, dan saling menyemangati satu dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang lainnya, membuat komitmen untuk lulus bareng-bareng. Terimakasih kepada teman ngopi saya Wafiqotul Izzatunnisa yang telah sabar menemani dalam menulis skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN TRANLITERASI ..... **vii**

HALAMAN ABSTRAK ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian 11

D. Kajian Pustaka 11

E. Kerangka Teori 14

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM ISLAM **20**

A. Konsep Dasar Penciptaan Perempuan dalam Islam 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Tafsir Terhadap Ayat Penciptaan 26

BAB III BIOGRAFI FAQIHUDDIN ABDUL KODIR DAN PEMIKIRANNYA TERHADAP AYAT PENCIPTAAN 53

A. Biografi Intelektual Dan Spiritual Faqihuddin Abdul Kodir 53

1. Latar Belakang Keluarga 53
2. Latar Belakang Sosio Keagamaan 54
3. Latar Belakang Pendidikan 57
4. Latar Belakang Pemikiran Faqihuddin 64

B. Tafsir Faqihuddin Terhadap Ayat Penciptaan 67

BAB IV GAGASAN TEOLOGI ANTROPOSENTRIS DALAM *QIRĀ'AH MUBĀDALAH* 80

A. Dasar-dasar Teologis dalam *Qirā'ah Mubādalah* 79

B. Kerangka Pikir dan Kontruksi Teologi Antroposentris dalam *Mubādalah* 86

C. Teologi Antroposentris sebagai basis *Qirā'ah Mubādalah* 91

BAB V PENUTUP 98

A. Kesimpulan 99

B. Kritik dan Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 102

CURRICULUM VITAE 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai *homo religiosus* selalu membutuhkan kekuatan di luar dirinya untuk dijadikan sebuah sandaran dalam menjalani kehidupannya di dunia. Manusia bisa saja mengaku tidak percaya agama, tapi nuraninya tak dapat mengingkari kepercayaan kepada Tuhan yang pada hakikatnya menjadi sandaran kehidupannya di dunia. Menurut William James, seorang psikolog besar asal Amerika, kepercayaan manusia terhadap Tuhan adalah sebuah niscaya, lantaran didorong oleh fitrah kemanusiaannya; kesepian, ketidakberdayaannya, dan segala ketidaksempurnaannya.[1] Hal ini menjadi sangat gamblang ketika manusia dipahami sebagai makhluk yang tercipta tidak hanya dari unsur materi, tapi juga yang immateri.

Manusia tidak puas hanya dengan percaya tanpa mengetahui hakikat keilahian Tuhan. Manusia merumuskan metode-metode untuk memahami Tuhan yang secara niscaya telah menjadi sandaran kehidupannya. Hasil rumusan itu kemudian disebut sebagai teologi. Dalam keilmuan Islam teologi dipahami sebagai sebuah ilmu yang membahas tentang Tuhan dan kaitannya dengan manusia baik yang berdasarkan kebenaran wahyu maupun yang berdasarkan hasil penalaran akan

[1] William James, *Perjumpaan dengan Tuhan*, trj. Gunawan Admiranto, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 150.

murni manusia.[2] Pada tahap tertentu teologi menjadi sebuah perantara untuk menyalurkan fitrah manusia sebagai *homo religiosus.*

Kuatnya pengaruh pemahaman teologi (kepercayaan manusia tentang Tuhan) bagi realitas kehidupan manusia nampak jelas dalam sejarah perkembangan teologi Islam. Mengenai kepercayaan kepada Tuhan, kaum Jabariyah beranggapan bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu, termasuk perbuatan manusia. Manusia tidak memiliki kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya. Jabariyah berkeyakinan bahwa perbuatan manusia telah ditentutkan dari semula oleh *qadar* Tuhan. Dengan keyakinannya yang demikian, kaum Jabariyah tidak banyak melihat jalan untuk mengubah keadaan sekeliling mereka sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Sedangkan kaum Qadariyah, berkebalikan dengan Jabariyah, berkeyakinan bahwa manusia memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam menentukan perjalanan hidupnya.[3] Sehingga, dengan keyakinannya ini, kaum Qadariyah selalu optimis dan lebih bersemangat mewujudkan peradaban sesuai keinginannya.

Teologi dan semua keilmuan Islam bersumber langsung dari al-Qur'ān dan hadits. Pada dasarnya berbagai macam aliran teologi adalah sebuah hasil pembacaan seorang muslim terhadap al-Qur'ān. Sebagai sebuah hasil pembacaan, karakter teologi hampir sepenuhnya tergantung kepada sebuah metode pembacaan;

[2] Ahmad Hanafi, *Theology Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 17.

[3] Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: UI Press, 1919), hlm. 33.

pembacaan atas al-Qur'ān sebagai wahyu Tuhan yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan sebuah pedoman kehidupan di dunia. Dengan demikian, semua tindakan manusia dalam beragama tergantung kepada metode yang ia gunakan dalam membaca al-Qur'ān.

Dalam menafsirkan al-Qur'ān diperlukan *ṭariqah al-tafsir*, yakni metode atau cara dalam menafsirkan al-Qur'ān. Ketepatan metode akan menghasilkan ketepatan tafsir. Sebaliknya kesalahan metode akan melahirkan kesalahan tafsir. Itulah sebabnya kajian tentang metode penafsiran merupakan aspek strategis dalam menggali dan menemukan kandungan al-Qur'ān itu sendiri.[4] Telaah pemikiran tafsir al-Qur'ān era kontemporer dalam banyak hal telah mengalami perkembangan metodologis yang sangat mendasar, terutama setelah kaum Muslim bersentuhan dengan epistem modernitas, sehingga mengubah persepsinya tentang al-Qur'ān dan interpretasinya. Sepanjang sejarah perkembangannya, kini tafsir tidak lagi sekadar dipahami sebagai usaha memperjelas makna dan menangkap pesan al-Qur'ān secara teoritis. Tafsir juga kemudian dipahami sebagai sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan praktis penafsirnya akan petunjuk al-Qur'ān dalam menghadapi situasi dan kondisi real kehidupannya. Oleh karena itu, al-Qur'ān tidak dapat didekati hanya semata melalui struktur gramatika bahasanya, terlepas dari konteks psikologi, sosiologi dan kulturalnya. Dalam wacana penafsiran kontemporer ini berkembang kesadaran baru tentang pentingnya

[4] M. Yunan yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Alqur'an secara Tematik",*Syamil*, II, Juni 2014, hlm. 58.

melibatkan ilmu-ilmu sosial (psikologi, sosiologi, antropologi, sejarah) dan ilmu-ilmu humaniora (filsafat, hermeneutik dan ilmu bahasa) dalam memahami teks suci al-Qur'ān. Salah satu pendekatan tafsirnya, yaitu tafsir teologis.[5]

Pendekatan teologis ini banyak berkembang pada era formatif atau abad 7-9 M. Ciri-ciri pendekatan ini yang lebih menonjol adalah penggunaan metode riwayat (tafsir *bi al-ma'tsur*, tafsir *bi al-riwayah*) simbol-simbol tokoh, menghindari ra'yu dan minimnya budaya kritisme dalam menafsirkan al-Qur'ān. Serta penggunaan riwayat isra'iliyat yang belum jelas kebenarannya, tetapi diterima sebagai kebenaran.

Dasar epistemologis tafsir teologis pada era formatif sebagai sumber penafsirannya yaitu al-Qur'ān, hadist, qira'at, pendapat sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in, dan syair-syair jāhiliyyah. Metode penafsirannya berupa Tafsir *bi al-riwayah*, tafsir *bi al-matsur*, disajikan melalui sistem periwayatan dan disertai sedikit analisis, sebatas kaidah-kaidah kebahasaan. Karena, valid atau tidaknya sebuah penafsiran tergantung pada sahih tidaknya sebuah sanad dan matan pada riwayat tafsir, sesuai antara hasil kaidah-kaidah kebahasaan dan hadis shahih. Tujuan penafsiran relatif sekedar memahami makna yang bersifat tetap, belum sampai bersifat dinamis. Posisi teks hanya subjek dan penafsir sebagai objek.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Zainal Arif. "Teori Pendekatan Tafsir: Ideologis Ke Kritis", dalam *Jurnal Al-Burhan*, XVII, Desember, 2017, hlm. 261.

[6] Al-Bhaidhawi, *Anwar al-tanzil wa-asrar al-ta'wil*, hlm. 250.

Dalam tafsir teologis, mufassir beranggapan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Umat Islam memahami teologi berdasarkan al-Qur'ān yang sangat multi tafsir. Bagi Muslim, al-Qur'ān menjadi pijakan dalam keyakinan serta pemahaman, hal ini sangat penting dan harus dipelajari agar keyakinan tentang *haqq Allah* itu tidak salah. Mainstream ulama' telah sepakat bahwa ide sentral teologi dalam al-Qur'ān adalah ide *tauhidullah* (mengesakan Allah).[7]

Menurut Fazlur Rahman, sebelum lebih jauh berbicara mengenai relasi manusia dengan Tuhan, maka pertanyaannya adalah mengapa manusia harus mempercayai adanya Tuhan? Pertanyaan tersebut sangat penting karena menyangkut keyakinan manusia dan tujuannya menuju kebenaran tertinggi. Dalam al-Qur'ān Tuhan berfirman: *"kami ciptakan manusia, kami mengetahui bisikan-bisikan buruk di dalam hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat darah dilehernya".* Tuhan memang dekat, tetapi ia juga jauh. Sebab, yang menjadi masalah disini bukanlah bagaimana membuat manusia beriman dengan mengemukakan bukti bukti "teologis" yang sangat kompleks tersebut, akan tetapi bagaimana mengalihkan perhatian manusia kepada berbagai fakta yang jelas dan

[7] Aceng Zakaria. "Al-Qur'an dan Teologi (Studi Prespektif Sarjana Muslim Tentang Sifat Allah)". *al-Tadabbur*,I, Juli 2014, hlm. 169.

mengubah fakta-fakta ini menjadi hal hal yang mengingatkan kepada esensi Tuhan.[8]

Hubungan Tuhan dengan manusia yang demikian, kemudian Hassan Hanafi memberikan pemikiran tentang membangun karakter dan akhlak kepribadian manusia (muslim) yang kokoh dengan teologi Islam, yaitu dibahas pada teologi antroposentris. Teologi antroposentris Hassan Hanafi adalah satu bukti pemikiran keislaman yang lebih pada pemikiran kemanusiaan daripada bahasa dan agama yang melangit, dengan tujuan membangkitkan manusia dari kejumudannya dan kelesuan berpikirnya.[9]

Hassan Hanafi juga menganggap teologi Islam tidak "ilmiah" dan tidak "membumi" maka Hassan Hanafi mengajukan suatu konsep baru yang tujuannya adalah dalam rangka menjadikan teologi tidak sekedar sebagai dogma keagamaan, melainkan harus menjelma sebagai ilmu tentang perjuangan sosial, menjadikan keimanan berfungsi secara aktual sebagai landasan etik dan motivasi tindakan manusia. Karena itu, gagasan-gagasan Hassan Hanafi yang berkaitan dengan teologi, berusaha untuk mentransformulasikan teologi tradisional yang bersifat teosentris menuju antroposentris, dari Tuhan kepada manusia (bumi), dari tekstual kepada kontekstual, dan dari teori kepada tindakan, serta dari takdir menuju

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an,* terj. Anas Mahyudin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), hlm. 3.

[9] Manijo," Mengkonstruk Akhlak Kemanusiaan dengan Teologi Kepribadian Hasan Hanafi (Perspektif Teologi Antroposentris)", *Fikrah*,II Desember, 2013, hlm. 440.

kehendak bebas. Pemikiran ini minimal didasarkan atas dua alasan, yaitu: pertama, kebutuhan akan adanya sebuah ideologi yang jelas di tengah pertarungan global antara berbagai ideologi. Kedua, pentingnya teologi baru bukan hanya bersifat teoritik, akan tetapi sekaligus juga praktis yang bisa mewujudkan sebuah gerakan dalam sejarah.[10]

Pada titik ini *mubādalah* sebagai metode tafsir juga ingin tidak memisahkan antara teologi dan urusan kemanusian sebagaimana dalam pemikiran Hassan Hanafi. *mubādalah* terinspirasi dari al-Qur'ān yang membahas antara perempuan dan pria memiliki kesalingan atau dalam bahasa indonesia istilah *mubādalah* ini dapat dipadankan dengan resiprositas yang artinya kedua belah pihak, antara laki laki dan perempuan sama sama diuntungkan. Secara metodis *mubādalah* memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman dan praktek sebuah teks agar memiliki unsur nilai kesalingan-hubungan. *Qirā'ah Mubādalah* menyajikan konteks penafsiran yang laki laki dan perempuan memiliki penempatan yang sama. Gagasan berasal dari ayat-ayat dalam al-Qur'ān yang berbicara tentang kebenaran, seperti perintah untuk membantu melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mentaati Allah dan Rasul-Nya dalam surah *at-Taubah ayat 71,* dan perintah untuk mencintai saudara sebagaimana mencintai diri sendiri hadis yang didokumentasikan dalam Shahih Bukhari nomor 13. Ayat dan hadis tersebut

[10] Muhammad Gufron, "Tranformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris (Telaah atas Pemikiran Hasan Hanafi)", *Millati*,III Juni, 2018, hlm. 144.

secara implisit menunjukkan antara perempuan dan laki laki memiliki posisi yang sama dan sejajar.[11]

Pada dataran luar *mubādalah* selama ini, bahkan oleh penggagasnya, Faqihuddin Abdul Kodir, memang ditonjolkan sebagai instrumen pembacaan atas ayat-ayat gender. Namun, *mubādalah* bukan hanya sekadar membahas hubungan seseorang yang berpasangan, tapi juga konteks berelasi dengan orang lain. Misal hubungan orang tua dan anak atau sebaliknya. Konsep *mubādalah* memilki dua pengertian yaitu, kemitraan antara laki laki dan perempuan dan bagaimana sebuah teks Islam mencakup perempuan dan laki laki sebuah subjek dari makna yang sama.[12]

Mubādalah membaca teks al-Qur'ān sebagai firman Tuhan teks yang tak terpisahkan dengan "*author"*-nya. Syarat memahami *mubādalah* adalah memahami keilahian Tuhan sebagai "*author"* teks al-Qur'ān, Tuhan Yang Esa yang selainnya adalah tidak esa atau plural. Salah satu konsekuensi logis memahami dan meyakini keesaan Tuhan adalah meyakini dan mengamalkan pluralitas; selain Tuhan adalah plural. Inilah yang menjadi pondasi dasar *mubādalah*, sebelum sampai kepada ketersalingan, *mubādalah* "mematangkan" pembahasan dan pemahaman kesamarataan sesama makhluk. Baru kemudian

[11] Anisah Dwi Lestari P, " *Qirā'ah Mubādalah* dan Arah Kemajuan Tafsir AdilGender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Al-qur'an Surah Ali Imran: 14", Kajian Islam Kontemporer, II juni, 2020, hlm. 53-57.

[12] Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah,* h. 59-60.

konsekuensi dari keyakinan kesamarataan adalah ketersalingan, khususnya dalam sosialitas kemanusiaan.

Selain itu, *mubādalah* juga telah menjadi corak metode tafsir teologis yang memiliki kekhasannya sendiri, yang berbeda dengan tafsir teologis yang ada sebelumnya. Kebaruan ini hingga sekarang tidak pernah dipandang sebagai sebuah urat nadi bagi *mubādalah*; selama ini seolah-olah yang menjadi nafas *mubādalah* adalah hasrat ideologis feminisme. Penelitian ini berusaha memahami teologi antroposentris sebagai basis dasar *Qirā'ah Mubādalah* tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagimana metode penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir terhadap ayat-ayat penciptaan perempuan?
2. Bagaimana teologi antrposentris dalam *Qirā'ah Mubādalah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dua masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan:

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui karakter-karakter metode penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir mengenai ayat-ayat gender pada umumnya, dan ayat-ayat penciptaan perempuan khususnya.
   b. Memahami gagasan teologi antroposentris sebagai basis dasar *Qirā'ah Mubādalah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

a. Menunjukkan secara ilmiah bahwa *Qirā'ah Mubādalah* merupakan salah satu tafsir yang bercorak teologi dengan karakter humanis.

b. Memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'ān dan feminisme Islam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu yang penting untuk dipaparkan agar sebuah penelitian terhindar dari segala bentuk daur ulang, plagiasi, atau duplikasi. Oleh karena itu, perlu untuk menelisik lebih jauh penelitian sebelumnya sehingga dapat terhindar dari kesamaan penelitian terdahulu, maka perlu utnuk merujuk penelitian-penelitian yang telah ada. Dalam melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis mengklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni penelitian terkait objek formal dan penelitian objek material. Hal tersebut penting diungkap untuk menentukan posisi penulis dalam melakukan riset.

Adapun penelitian sebelumnya terkait dengan objek formal yakni Teologi Antroposentris terdapat dalam karya tulis akademisi mulai dari level jurnal, skripsi hingga tesis. Dalam ranah penulisan tentang teologi antroposentris terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Riza Zahriyal Falah dan Irzum Farihah pada tahun 2015 yang berjudul *Pemikiran Teologi Hassan Hanafi*. Jurnal ini menjelaskan secara detail tentang teologi antroposentris dan memberikan corak perbedaan teologi antroposentris Hassan Hanafi dalam memahami teologi pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terdapat juga jurnal yang ditulis oleh M Gufron pada tahun 2018 yang berjudul *Transformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris*. Ini tidak jauh berbeda dengan jurnal sebelumnya akan tetapi lebih kepada memperkuat paradigma teologi antroposentris Hassan Hanafi.

Adapun penelitian yang terkait objek material yaitu *Qirā'ah Mubādalah*l terdapat beberapa jurnal, skripsi hingga tesis. Di dalam jurnal kajian islam kontemporer yang ditulis Anisah Dwi Lestari P berjudul *Qirā'ah mubādalah* dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap al-Qur'ān surah Al imran ayat 14. Jurnal ini menerangkan bahwa dalam surah Al-Imran ayat 14 adalah peringatan terhadap laki laki agar tidak tertipu dengan pesona perempuan. Karena laki laki seringkali dianggap sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Tetapi dalam *Qirā'ah Mubādalah*, bahwa laki laki dan perempuan merupakan godaan satu sama lain. Laki laki dan perempuan harus harus menjaga diri satu sama lain. Dwi Lestari mengkaji *Qirā'ah mubādalah* sebagai bukti kemajuan dalam dunia tafsir. Menurutnya, *Qirā'ah Mubādalah* adalah metode tafsir yang tepat untuk digunakan dalam membaca ayat-ayat kesetaraan gender karena lebih mengedepankan konsep ketersalingan sebagai fondasi kesetaraan. Dengan *mubādalah*, Dwi Lestari mengukuhkan klaimnya bahwa arah kemajuan tafsir saat ini searah dengan kemajuan sosial-kemanusiaan; kesetaraan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Laela Sopiatul Marwah berjudul Penafsiran Ayat Ayat Perempuan: Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Buku *Qirā'ah Mubādalah*" (2021). Skripsi ini menjelaskan bahwa memahami al-Qur'ān perlu mengkaji teks alqur'an dan konteks ketika diturunkannya, karena banyak nya tafsir patriarki yang terkesan menjadikan ayat-ayat perempuan sebagai eksploitasi demi kepentingan masing masing penafsir atau golongan tertentu. Namun, dalam konsep *mubādalah* (kesalingan) supaya ayat ayat perempuan mempunyai makna "kesetaraan" antara laki laki dan perempuan hingga tetap *relatedble* dengan kondisi saat ini.

Selain itu skripsi yang di tulis oleh Ayu Hafidhoh Ihsaniyah yang berjudul Epistemologi *Qirā'ah Mubādalah* Karya Faqihuddin Abdul kodir (2020). Skripsi ini menjelaskan bahwa *Qirā'ah Mubādalah* merupakan sebuah konsep untuk mengkaji ayat al-Qur'ān dengan dua sisi (kesalingan) agar ketika menafsirkan ayat dengan tujuan tertentu, maraknya tafsir patriarki menunjukkan bahwa konsep *mubādalah* tidak digunakan untuk kacamata menafsirkan ayat ayat, sehingga ayat tersebut cenderung lebih maskulinitas. Epistemologi ini ingin menunjukkan bahwa konsep *Qirā'ah Mubādalah* nya kang Faqih sangat berguna demi tidak terjadinya penafsiran yang patriarki, sehingga ayat tersebut tidak cenderung lebih maskulin dibanding feminim.

Selanjutnya tesis misbahul huda mahasiswa pasca sarjana Uin Sunan Kali Jaga Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum tahun 2019. Tesis ini

berjudul Metode Istinbat Hukum Pukulan Suami terhadap istri Studi Pandangan Faqihuddin Abdul Kodir. Tesis ini menjelaskan bahwa *mubādalah* menjadikan sebuah alat untuk membaca kasus sosial yang seringkali menjadi problematika pasangan suami istri, *mubādalah* hadir membaca teks-teks keagamaan dengan berbagai aspek antara perempuan dan laki laki. Pemikiran Faqihuddin ini menjawab segala pokok permasalahan terkait pasangan relasi suami istri, tidak hanya mengkaji Ayat-ayat al-Qur'ān dengan konsep *mubādalah*nya saja akan tetapi, menjawab segala bentuk problematika sosial di masyarakat salah satunya permasalahan pasangan suami istri. Penelitian ini mengungkapkan sumbangsi konkret *mubādalah* dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kemudian tesis yang ditulis oleh Nur Azizah tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Pola Relasi dalam Kehidupan Suami Istri Karir Dalam Kesakinahan Keluarga di Kecamatan Mergangsan Prespektif *Mubādalah*. Tesis ini menjelaskan bahwa ketika konsep *mubādalah* tidak diterapkan dalam memahami ayat atau mengkaji isu sosial seringkali menjadi sebuah permasalahan yang signifikan sehingga menyebabkan suburnya patriarki, pondasi awal pasangan relasi suami istri karier yaitu *mubādalah* dengan mengawali pola pikir yang seimbang antara suami istri. Dengan menafsirkan teks teks keagamaan terkait isu gender. Praktek *mubādalah* ini di praktekkan oleh salah satu di masyarakat di kecamatan Mergangsan Yogyakarta. Jadi, tesis ini lebih mengkaji praktek *mubādalah* daripada *mubādalah* metode tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

Konsep teologi antroposentris menurut Hasan Hanafi ini muncul karena selama ini konsep teologi yang berkembang hanya digunakan untuk mempertahankan dogma-dogma yang bersifat teosentris (Tuhan pusat segala sesuatu). Teologi teosentris ini bukan membahas tentang watak sosial dan sejarah atau tidak mendiskusikan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan individu manusia. Jika membuka sejarah masa lalu yang mungkin juga terjadi pada saat ini, bahwa teologi disusun sebagai pedoman bahwa Tuhan sebagai pusat kekuasaan. Sehingga teologi ini seringkali lepas pembahasan dari sejarah dan sosial. Berkenaan dengan hal itu, Hasan Hanafi memunculkan teologi yang bersifat kemanusiaan yang disebut teologi antroposentris (manusia pusat segala sesuatu).[13]

Teologi Islam menurut Hassan Hanafi, tidak dapat dibuktikan secara Ilmiah maupun filosofis dan tidak "membumi". kemudian hasan hanafi mengajukan konsep baru tentang teologi islam, bertujuan untuk menjadikan teologi Islam bukan hanya sekedar dogma yang kosong. akan tetapi, mentranformasikan sebagai landasan etik dan motivasi tingkahlaku manusia. oleh karena itu, Hasan Hanafi mengubah teologi klasik yang bersifat teosentris menuju antroposentris, dari

[13] Muhammad Gufron, "Tranformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris (Telaah atas Pemikiran Hasan Hanafi)", *Millati*,III ,Juni, 2018, hlm. 142-143.

Tuhan kepada manusia (bumi), dari teori ke tindakan, dari tekstual menuju konstektual, dan dari takdir menuju kehendak bebas.[14]

Selain itu Hasan Hanafi sangat berambisi untuk membangun pemikiran yang bersifat teologis antroposentris yang berorientasi pada pemberdayaan rakyat. asumsi dasarnya adalah bahwa sebuah teologi yang berkembang dan dominan di dalam dunia islam selama berabad abad ini, tidak bisa akrab dengan problematika kemasyarakatan sehingga sekarang harus didekontruksi baik dari sisi epistemologinya, maupun wacana dan juga struktur bangunannya.[15]

F. Metode Penelitian

Sebagaimana pada umumnya, untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, penelitian ini membutuhkan sebuah metode sebagai aturan yang mengarahkan seluruh tindakannya secara sistematis. Penelitian ini merupakan kajian filosofis yang berdasarkan data pustaka, yakni mengumpulkan data dan sumber-sumber yang terkait dengan objek kajian untuk kemudian diteliti. Metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Jenis dan Sumber Data

Sebagai penelitian pustaka, data yang dipakai dalam penelitian ini dengan sendirinya akan terbagi menjadi dua, yakni data yang bersifat primer dan

[14] Muhammad Gufron, "Tranformasi Paradigma Teologi Teosentris Menuju Antroposentris (Telaah atas Pemikiran Hasan Hanafi)",hlm.144.

[15] Achmad Faisol Haq, “Pemikiran Teologi Teosentris Menuju Antroposentris Hasan Hanafi”, *Spiritualis,*VI, September 2020,hlm.177.

sekunder. Hal demikian dapat terjadi, karena teruji melalui relevansi dan sumbangsi beberapa data tersebut kepada penelitian ini. Data yang memiliki sumbangsi dan relevansi yang sangat kuat tergolong sebagai sumber primer, begitu sebaliknya, disebut sebagai data sekunder jika relevansinya tidak terlalu kuat.

Data primer dalam kajian ini diambil langsung dari karya-karya Faqihuddin Abdul Kodir, diantaranya: *Qirā'ah Mubādalah*, Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah, 60 Hadist Shohih Khusus Tentang Hak-Hak Perempuan Dalam Islam Dilengkapi Penafsirannya. Adapun data-data sekunder berupa berbagai tulisan tentang *mubādalah* dan Faqihuddin Abdul Kodir baik yang berbentuk buku, artikel ilmiah di jurnal, maupun esai.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pustaka ini data dikumpulkan dari tulisan-tulisan yang membahas objek kajian. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tematik dengan mengumpulkan argumen-argumen teologis yang dijadikan basis dasar oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam menafsirkan ayat-ayat yang mengupas kesetaraan gender.

c. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Setelah data yang diperlukan terkumpul, penulis melakukan pengolahan data dengan reduksi data, dan penyajian data. Reduksi data artinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adanya proses pemilihan data atau penyederhanaan data yang akan dikaji. Setelah direduksi, data yang sesuai dideskripsikan secara sistematis sebagai kegiatan refleksi dari penelitian. Kesimpulan dari data yang dianalisis akan menggunakan metode deduktif, yakni menarik kesimpulan dari data umum menjadi khusus.

G. **Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penelitian ini terdapat lima bab, dan diantara bab-bab tersebut tersusun secara hierarkis; bab sebelumnya menentukan jalannya bab setelahnya. Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematikan pembahasan. Bab ini berguna sebagai pengantar kajian sebelum masuk kepada pembahasan secara terperinci.

Bab II, ialah kajian tentang Penciptaan perempuan dalam pandangan mufassir, yakni yang berkaitan dengan konsep dasar penciptaan perempuan dan tafsir terhadap ayat penciptaan perempuan. Hal ini perlu dikaji agar terpahami secara utuh tentang teologi antroposentris sebagai basis *Qirā'ah Mubādalah*.

Bab III, ialah kajian tokoh Faqihuddin yakni berkitan dengan biografi dan pemikiran terhadap ayat penciptaan perempuan selain itu yang perlu di taukid in ialah penafsiran Faqihuddin terhadap ayat-ayat penciptaan perempuan.

Bab IV adalah pembahasan inti, yakni pemaparan teologi antroposentris sebagai basis dasar dalam *mubādalah*. Menjelaskan cara kerja teologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

antroposentris dalam membentuk dan mendukung *mubādalah* dalam memahami ayat-ayat kesetaraan gender. Selain itu, juga menunjukkan keunikan dan kebaruan teologi antroposentris yang digunakan sebagai basis dasar dalam *mubādalah* oleh Faqihuddin Abdul Kodir.

Dan yang terakhir adalah bab V, berupa kesimpulan yang pada dasarnya merupakan jawaban konkret atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat dan padat mengenai penemuan dalam penelitian ini yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Dari urai dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, sebagaimana yang diajukan dalam rumusan masalah, setidaknya ada dua poin penting, yaitu penafsiran Faqihuddin mengenai ayat-ayat penciptaan perempuan, dan gagasan teologis yang menjadi basis dalam penafsirannya.

Penciptaan perempuan bagi Faqihuddin adalah penciptaan manusia itu sendiri. Ayat-ayat penciptaan manusia itu menyangkut perempuan juga, tidak hanya laki-laki. Ayat-ayat yang menjelaskan penciptaan manusia selalu menyebut manusia secara universal, tidak pernah menyebut jenis kelamin. Faqihuddin menolak pandangan yang mengatakan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk Adam, karena al-Qur'an memang tidak menyebutkan demikian. Faqihuddin mengajukan bahwa penafsiran mengenai *nafsin wāḥidah* sebagai "esensi yang sama (satu), bukan Nabi Adam itu sendiri.

Mengenai dasar teologisnya Faqihuddin menegaskan bahwa proklamasi ketauhidan adalah pengakuan keesaan Allah dan pernyataan kesetaraan seluruh selain Allah. Bagi Faqihuddin, sistem sosial patriarki adalah salah satu bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyekutukan Tuhan, dan sangat bertentangan dengan konsep tauhid. Dan kesalingan dalam menegakkan kebaikan serta mencegah keburukan adalah salah satu perintah keimanan yang tidak kalah penting daripada perintah-perintah keimanan yang lain.

B. Kritik dan Saran

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Qiraah Mubadalah karya Faqihuddin tersusun dengan cukup sistematis tentang penafsiran ayat-ayat gender yang berkadilan. Sangat tentu pemikiran Faqihuddin mengenai penafsirannya terhadap ayat gender bukan hanya yang dipaparkan dalam skripsi ini, dan tentunya sangat lebih kompleks, karena yang dibahas dalam skripsi ini hanya basis utamanya, yaitu basis teologi antroposentris.

Skripsi ini merupakan lanjutan dari beberapa karya ilmiah yang telah lebih dulu meneliti buku *Qirā'ah Mubādalah*. Skripsi ini lebih fokus kepada pembahasan basis teologis antroposentris dalam *Qirā'ah Mubādalah* yang digunakan oleh Faqihuddin untuk menafsirkan ayat-ayat gender. Oleh karena itu, masih sangat banyak tema-tema pokok dalam pemikiran Faqihuddin yang perlu diteliti lebih jauh, salah satunya adalah gerakan atau konsep rekonstruksi-transformatif yang dilakukan oleh Faqihuddin terhadap tafsir-tafsir sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir, Faqihuddin. *Qirā'ah Mubādalah.* Yogyakarta: IRCSoD, 2019.

Abdul Kodir, Faqihuddin. *Sunnah Monogami.* Cirebon: USM, 2017.

Al-Bhaidhawi. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil.* Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2011.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafisir al-Maraghi,* trj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.

Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad. *Tafsir al-Qurthubi,* trj. Fathurrahman dan Hotib. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.

Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsir al-Thabari,* trj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.

Arif, Zainal. "Teori Pendekatan Tafsir: Ideologis ke Kritis" dalam *Jurnal al-Burhan,* Vol. XVII. No. 2, 2014.

Ash-Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir an-Nur Jilid V.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995.

Gufron, Muhammad. "Transformasi Paradigma Teologi teosentris Menuju Antroposentris (Telaah atas Pemikiran Hassan Hanafi), dalam *Jurnal Millati,* Vol. III. No. 1, 2018.

Hamka. *Tafsir al-Azhar.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.

Hanafi, Ahmad. *Theologi Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Hanafi, Hassan. *Dari Akidah ke Revolusi,* trj. Asep Usmani Ismail dkk. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.

Handayani, Yulmitra. "Interprtasi Hadis-hadis tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori *Qirā'ah Mubādalah*", dalam *Jurnal Humanisma.* Vol. IV. No. 2, 2020.

Haq, Ahmad Faisal. "Pemikiran Teologi Teosentris Menuju Antroposentris Hassan Hanafi", dalam *Jurnal Spiritualis.* Vol. VI. No. 2, 2020.

Hardiman, F. Budi. *Humanisme.* Jakarta: KPG, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Herwantoro, Heru. “Sejarah Singkat Cirebon” dalam *Jurnal Patanjala,* Vol. IV. No. 1, 2012.

James, William. Perjumpaan dengan Tuhan, trj. Gunawan Admiranto. Bandung: Mizan, 2004.

Karman, Yonky. *Bunga Rampai-Teologi Perjanjian Lama.* Jakarta: BPK-GM, 2007.

Kertawiba, Besta Besuki. *Pangeran Cakrabuana Sang Printis Kerajaan Cirebon.* Cirebon: Kiblat Buku Utama, 2007.

Lestari, Anisah Dwi. “*Qirā’ah Mubādalah* dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender” Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 14”, dalam *Jurnal Kjian Islam Kontemporer.* Vol. II. No. 1, 2020.

Manijo. “Mengkostruk Akhlak Kemanusiaan dengan Teologi Kepribadian Hassan Hanafi (Perspektif Teologi Antroposentris), dalam *Jurnal Fikrah,* Vol. II. No. 1, 2013.

Nasution, Gusniarti. “Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Pra-Islam”, dalam *Jurnal Tsaqifa Nusantara.* Vol. I. No.1, 2022.

Nasution, Harun. *Teologi Islam.* Jakarta: UI Press, 1919.

Raffles, Thomas Stanford. *The History of Java,* trj. Eko Prasetianingrum dkk. Yogyakarta: Narasi, 2018.

Rahman, Fazlur. *Tema-tema Pokok al-Qur’an,* trj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1983.

Rohimin. *Metode Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran.* Yogyakarta: Pustaka, 2007.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah.* Tangerang: Lentera Hati, 2017.

Syahraeni, Andi. “Islam di Syiria” dalam *Jurnal Rihlah,* Vol. V. No. 2, 2016.

Wahidi, Ridhoul. “Corak Teologis Filosofis dalam Penafsiran al-Qur’ān” dalam *Jurnal Syahadah,* Vol. II. No. 1, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Widianti, Nurhannah. “Nilai Moral dalam Cerita Babad Cirebon: Berdasarkan Penceritaan di Keraton Kanoman” dalam *Jurnal Indonesian Language and Litarature,* Vol. III. No. 2, 2017.

Wirinata, Adi Candra. *Tasawuf Sosial.* Bogor: Guepedia, 2021.

Yusuf, M. Yunan. “Metode Penafsiran al-Qur’an Tinjauan atas penafsiran al-Qur’ān secara Tematik” dalam *Jurnal Syamil,* Vol. II. No. 2, 2014.

Zakaria, Aceng. “Al-Qur’an dan Teologi (Studi Perspektif Sarjana Muslim Tentang Sifat Allah)”, dalam *Jurnal al-Tadabbur,* Vol. I, No. 2, 2014.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Minir,* trj. Abdul hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Zulfah, Siti. “Islamisasi di Cirebon: Peran dan Pengaruh Walangsungsang Perspektif Naskah Carlos Walangsungsang”, dalam *Jurnal Tamaddun,* Vol. VI. No. 2, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA